

EKSISTENSI BAHASA DIBIDANG *ENTREPRENEURSHIP*

Suhariyanti
Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa
Suhariyanti@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research or writing is to identify the existence of language in the field of entrepreneurship. In general, language as a means of communication as well as a means of creating new creativity can not be separated from the social world or society. In everyday life language plays an important role especially in the field of entrepreneurship or entrepreneurship. People with entrepreneurial spirit will be more successful if supported with good language. An explanation of the Indonesian language that is intended to use the language in accordance with the context or target of the user or partner based on formal and informal situations. This study uses a literature review method to discuss the topic under study. The Literature Study is intended to solve a problem which basically relies on critical and in-depth study of relevant library materials. Literature is carried out by collecting data or information from various library sources needed as a source of ideas to explore new ideas or ideas as basic material for deduction from existing knowledge, so that a new theoretical framework can be developed, or as a basis for problem solving. The results of the study explain that Indonesian has a great opportunity as well as the existence of Indonesian language is recognized and has been used since a long time as a language of communication and trade among Asean countries or better known as allied countries, thus having a great opportunity to establish business cooperation with ASEAN countries. Indonesian has many benefits for improving one's competence. If this is implemented properly, the belief in Indonesian becoming Indonesian is increasingly high. In other words, Indonesian is also able to compete with English in its position as a national, state, or international language.

Keywords : *Existence, Language, Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kajian bidang ilmu yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Secara definisi bahasa memiliki pelbagai sudut pandang dari para ahli. Namun definisi bahasa yang banyak digunakan adalah suatu sistem simbol lisan arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berdasarkan budaya maupun perbedaan budaya. Sistem bahasa yang terdiri dari simbol, elemen dan

berhubungan satu sama lainnya yang akhirnya membentuk suatu konstituen yang sifatnya hierarkis.

Bahasa sangat berarti bagi kehidupan manusia dalam penggunaan bermasyarakat, seseorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia memang makhluk sosial. Kepentingan manusia terhadap bahasa hampir mencakupi segala bidang kehidupan. Segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain

jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Tim penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. **Pertama**, bahasa dikatakan sebagai sistem lambang bunyi berarti bunyi-bunyi bahasa yang didengar atau diucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Misalnya kata besar, tersusun menurut urutan bunyi *b-e-s-a-r*. Kenyataan itu membuktikan bahwa bunyi-bunyi bahasa itu bersistem, tersusun menurut aturan. **Kedua**, bahasa dikatakan *arbitrer (mana suka)* maksudnya tidak ada hubungan wajib antara lambang bahasa (berwujud bunyi) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut. **Ketiga**, bahasa digunakan oleh suatu masyarakat, maksudnya bahasa merupakan alat komunikasi yang hanya dimiliki manusia. Maka, bahasa bersifat manusiawi dalam arti bahasa itu hanya milik manusia dan hanya dapat digunakan oleh manusia. **Keempat**, bahasa untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Hal ini berarti bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat efektif digunakan untuk saling melakukan hubungan sosial, antara individu atau dengan kelompok. Bahasa juga digunakan sebagai tanda pengenal atau identitas seseorang.

Konsep bahasa di atas menunjukkan bahwa bahasa sebagai sistem lambang bunyi ujaran dan lambang tulis digunakan untuk berkomunikasi dalam masyarakat maupun di lingkungan akademik.

Bahasa memiliki banyak fungsi salah satu fungsi bahasa adalah sebagai sarana menciptakan kreativitas baru, yang berarti bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi yang berkembang menjadi suatu pemikiran yang logis dimungkinkan untuk mengembangkan segala potensinya. Melalui pendidikan yang kemudian berkembang menjadi suatu bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual dapat berkembang spontan menghasilkan suatu kreativitas baru.

Berbicara mengenai kreativitas tidak terlepas dari dunia *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Bahasa sebagai pengantar terwujudnya suatu kreativitas yang dimiliki seorang *entrepreneur* dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya. Orang yang dikatakan berjiwa *entrepreneur* ialah seseorang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif

yang menjadi dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Drucker (1959) berpendapat inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya suatu peluang menuju sukses.

Pernyataan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan Z. Heflin Frinces (2010) dalam jurnalnya berjudul *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*. Menyatakan bahwa menjadi seorang wirausaha harus memiliki keyakinan yang kuat secara individual bahwa profesi sebagai wirausaha merupakan 'jalan yang baik' (*road map*) untuk melakukan perubahan dalam kualitas kehidupan baik secara individual maupun bermasyarakat. Kualitas diri yang diinginkan adalah secara ekonomis menjadi lebih sejahtera dan kemudian makmur.

Proses kreatif dan inovatif dapat mengantarkan seseorang menuju keberhasilan yang diinginkan. Kreatif berarti kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan Inovasi merupakan kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang baru. Sesuatu yang baru dan berbeda diciptakan wirausaha selain berbentuk hasil seperti barang dan jasa, juga bisa berbentuk proses seperti ide, metode, dan cara. Dengan kata lain, sebagai nilai tambah tercapainya keberhasilan serta dapat bersaing dengan seluruh negara Asean dalam segala aspek kehidupan. Persaingan yang dimaksud baik dalam aspek pendidikan maupun ekonomi.

Mengamati perkembangan zaman yang semakin berkembang, Indonesia merupakan salah satu anggota dari Masyarakat Ekonomi Asean sudah harus mulai berbenah diri. Berbagai aspek dari segala bidang akan masuk ke Indonesia. Selain di bidang ekonomi, bahasa merupakan media yang paling penting dalam hal komunikasi baik individu maupun kelompok di lingkungan Masyarakat Ekonomi Asean. Indonesia akan menjadi pasar yang besar bagi komunitas Asean.

Hal ini menuntut peran bahasa Indonesia yang akan dijadikan bahasa dalam hal perekonomian terutama dibidang barang atau jasa. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditelaah adalah (1) Bagaimana Eksistensi Bahasa Indonesia dibidang *entrepreneur* ?. (2) Bagaimana peran bahasa Indonesia bersaing dengan masyarakat Asean dibidang *entrepreneur* ?. Melalui rumusan masalah, tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dibidang *entrepreneur*. Untuk mendeskripsikan peran bahasa Indonesia bersaing dengan masyarakat Asean dibidang *entrepreneur*.

PEMBAHASAN

Konsep Bahasa

Secara sederhana, pengertian bahasa merupakan sebuah sarana atau alat untuk berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri manusia adalah ‘mahluk berbahasa’. Itu terjadi karena setiap aktivitas yang dilakukan manusia tak dapat lepas dari kegiatan berbahasa itu sendiri karena pada dasarnya manusia juga merupakan mahluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai sarana berinteraksi satu dengan yang lainnya. Namun, jika ditinjau dari definisi yang sederhana itu maka tidak menutup kemungkinan bahwa hewan juga memiliki bahasa yang mana digunakan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Contohnya: seekor kucing mengeluarkan

bunyi tertentu ketika dia merasa tidak suka dengan kucing lain. Kemudian ayam yang mengeluarkan bunyi berbeda saat berkokok akan bertelur, dan saat menunjukkan makanan. Komunikasi semut dengan bersentuhan antena dalam memelihara organisasi intrakoloni yang mana sering disebut menggunakan "bahasa antena". Walaupun disatu pihak ada persamaan, tetapi ada perbedaan mencolok antara cara hewan ‘berbahasa’ dengan cara manusia.

Penjelasan di atas menimbulkan pertanyaan apakah hewan atau binatang dapat dikatakan mampu berbahasa ?. Menurut Yuhti, dkk. (2017:7) hewan tidak mampu berbahasa, karena pada dasarnya hewan hanya mampu menirukan bunyi bahasa yang sering didengarnya tanpa mengetahui makna dari bunyi bahasa yang disebutkan. Menurut Parera (1991-6-7) Bahasa merupakan gejala alamiah dan manusiawi. Di seluruh dunia terdapat kurang lebih 5445 bahasa alamiah. Bahasa-bahasa tersebut digunakan sebagai isyarat. Binatang juga mempergunakan bahasa isyarat-isyarat tertentu untuk berkomunikasi, tetapi sistem komunikasi binatang bersifat statis. Ahmadi (2015: 50) Fungsi bahasa. Sebagai berikut.

1. Bahasa sebagai sarana komunikasi
2. Bahasa sebagai sarana integritas dan adaptasi
3. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial
4. Bahasa sebagai sarana memahami diri
5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri
6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain
7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar
8. Bahasa sebagai sarana berfikir logis
9. Bahasa membangun kecerdasan
10. Bahasa kecerdasan ganda
11. Bahasa membangun karakter
12. Bahasa mengembangkan profesi
13. Bahasa menciptakan kreativitas baru

Entrepreneur (Kewirausahaan)

Dedy Suryadi (2018) dalam jurnalnya berjudul “Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan

Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang” beliau menguraikan Istilah kewirausahaan secara filosofis berarti kemampuan dalam berpikir kreatif berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup. Setidaknya ada 3 pengertian tambahan dari kewirausahaan, yaitu :

1. Tanggapan terhadap peluang usaha terungkap dalam seperangkat tindakan sehingga membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.
2. Semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan kerja, teknologi, dan produk baru.
3. Kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha, mulai dari proses merencanakan melaksanakan, hingga menanggung resiko yang timbul untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Secara teori Kewirausahaan dan wirausaha didefinisikan berbeda-beda. Wirausaha adalah orang yang melakoni kewirausahaan, pada banyak *literature*, kata “wirausaha” digunakan untuk menyebut seseorang yang berniat meluncurkan usaha baru dan bersedia bertanggung jawab penuh atas asil yang akan dicapainya. Jean Batiste Say, seorang ekonom French menggunakan istilah *entrepreneur* pada abad ke – 19 untuk mendefinisikan seseorang yang membuat usaha baru, khususnya kontrakstor, yang bertindak menjembatani modal dana dan tenaga kerja. Tujuan kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Kewirausahaan sebagai “gairah mengembangkan bisnis baru”. Bisnis yang dikembangkan bisa berupa independen yang dimiliki oleh seseorang atau lebih wirausaha, atau bisa juga yang dikembangkan dalam perusahaan tempatnya bekerja. Kebijakan kewirausahaan adalah salah satu bentuk

intervensi pemerintah yang berperan positif dalam pengembangan kewirausahaan, yang tidak hanya memberi perhatian pada wirausaha yang sudah jadi, tetapi juga kepada wirausaha yang lain yang dengan serius sedang mempertimbangkan untuk memulai suatu usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*Literature Review*) untuk membahas topik yang dikaji. Kajian Pustaka dimaksudkan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah. Pendekatan *literature review* terdiri dari 5 tahap, yaitu: (1) *Find models*, (2) *Problem formulation – which topic is under consideration and what are the constituent issues*, (3) *Literature search*, (4) *Evaluation of findings*, dan (5) *Analysis and interpretation of literature*.

Sumber-sumber pustaka yang dikaji dalam penelitian berupa: buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya. Langkah-langkah pembuatan *literature review* dijabarkan sebagai berikut: (a) menetapkan sumber-sumber untuk bahan *literature review* yang sesuai dengan topik kajian tulisan ini; (b) mengevaluasi isi yang dimuat di dalam sumber-sumber studi pustaka yang ditetapkan; bagian ini dapat memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir; analisis ini

diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah; (c) membuat *summary* terhadap isi sumber-sumber studi pustaka; (d) menggali pemikiran dan gagasan baru terhadap topik yang menjadi bahan kajian untuk menetapkan *positioning* konsep sebagai bahan penelitian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi bahasa Indonesia

Ahmadi dan Mohammad Jauhar (2015 :42) dalam buku *Dasar-dasar psikolinguistik* dijelaskan Eksistensi atau keberadaan bahasa Indonesia jika ditinjau dari sejarah atau masa lampau. Asal mula bahasa pada spesies manusia telah menjadi topik perdebatan, betapa berat perjuangan bahasa Indonesia, baik sebagai cerminan kehidupan budaya (jati diri bangsa) maupun sebagai sarana komunikasi. Betapa tidak, bahasa Indonesia pada waktu itu harus bersaing dengan berbagai bahasa daerah yang tumbuh dan berakar dengan sangat kuat di berbagai suku bangsa. Beruntunglah status bahasa Indonesia berdiri di republik berwawasan luas untuk kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa, maka diangkatlah bahasa Melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan sebagai bahasa negara sangat penting artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara Republik Indonesia. Bahasa Indonesia pada umumnya berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai bahasa resmi, dan bahasa negara.

Secara umum bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang utama antaranggota masyarakat dalam suatu kelompok etnik atau lebih. Berdasarkan fungsi bahasa harus diakui bahwa bahasa khususnya bahasa lisan selalu digunakan dalam dimensi sosial, artinya pemakaian bahasa senantiasa melibatkan orang lain atau mitra tutur.

Bahasa Indonesia dibidang *Entrepreneur*

Bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sarana menciptakan kreativitas baru tidak terlepas dari dunia sosial atau bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sangat berperan penting terkhusus dibidang *entrepreneur* atau berwirausaha. Orang yang berjiwa *entrepreneur* akan semakin sukses bila ditunjang dengan bahasa yang baik. Penjelasan mengenai bahasa Indonesia yang baik dimaksudkan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks atau sasaran pengguna atau mitra tutur berdasarkan situasi formal dan informal.

Iskandar (2014:41) Kewirausahaan atau *entrepreneur* merupakan suatu proses dinamis untuk dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan jasa diciptakan oleh Wirausahawan yang memiliki keberanian menanggung resiko, menghabiskan waktu dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Menurut Thomas W (1996:51) Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menggali penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menggali peluang yang dihadapi setiap orang. Jiwa dan prilaku kewirausahaan tidak hanya dijumpai dalam dunia bisnis namun juga dalam semua organisasi dan profesi, baik yang berorientasi pada laba maupun nirlaba.

Bahasa dibidang *entrepreneur* saling tidak terpisahkan, dan saling berhubungan keterkaitan keduanya dapat digunakan sebagai alat untuk bekerja sama dengan manusia dalam berwirausaha tentu bahasa mempunyai peran penting dalam dunia berwirausaha atau bisnis.

Keberhasilan dalam berwirausaha harus didukung dengan bahasa yang baik pula. Di masa sekarang ini bahasa sangat penting apalagi perilaku manusia tentu bisa dilihat dari bahasa yang mereka ucapkan. Oleh karena itu banyak perusahaan di Indonesia menggunakan bahasa dalam prasyarat bagi pelamar kerja. Bisa kita lihat juga dalam kurikulum pendidikan bahasa dimasukkan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu kita tidak bisa meremehkan bahasa.

Dibidang wirausaha atau bisnis bahasa digunakan sebagai alat promosi dan juga pemasaran. Contohnya iklan suatu produk tanpa adanya bahasa yang baik dan menarik tentu masyarakat tidak akan tertarik pada produk tersebut dalam komunikasi antar pegawai dan bos tentu juga memerlukan bahasa ,pegawai yang komunikatif serta sopan tentu akan lebih dihormati dan disegani baik oleh pegawai lain maupun oleh atasan.

Eksistensi Bahasa Indonesia dengan masyarakat Asean dibidang *Entrepreneur*

Bangsa Indonesia sebagai anggota dari Masyarakat Asean sudah harus mulai berbenah diri. Berbagai aspek dari segala bidang akan masuk ke Indonesia. Terutama dibidang kewirausahaan atau *Entrepreneur* yang akan berpeluang melakukan kerja sama dengan masyarakat ekonomi Asean. Bahasa merupakan media yang paling penting dalam hal komunikasi baik individu maupun kelompok di lingkungan Masyarakat Asean dalam menjalankan kerja sama. Hal ini menuntut peran bahasa Indonesia yang akan dijadikan bahasa dalam hal berbisnis atau menjalankan kerja sama dibidang *Entrepreneur*.

Peneliti melakukan penelaahan berdasarkan berbagai aspek dan pandangan. Salah satunya ditinjau dari sejarah, dimana bahasa Melayu sebelum dijadikan bahasa Indonesia merupakan bahasa perhubungan dalam hal perdagangan Singapore, Johor, dan Riau yang merupakan daerah serumpun serta dikenal dengan segitiga emas perdagangan. Dengan demikian bahasa Indonesia harus menjadi peran sentral bahkan bahasa utama dalam menjalin kerja sama dan bahasa yang akan menjadi alat pengantar bisnis di Masyarakat Asean.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat besar jika dijadikan bahasa pengantar dibidang *Entrepreneur* di masyarakat Asean. Hal ini diutarakan pada akhir tahun 2010, Ketua Dewan perwakilan Rakyat Indonesia secara terbuka mengusulkan agar bahasa Indonesia menjadi salah satu

bahasa resmi Asean. Setahun sebelumnya, delegasi DPR RI juga telah mengutaran usul serupa. Indonesia pun secara resmi mengusulkan amandemen statute *ASEAN Inter Parliamentary Assembly (AIPA)* agar bahasa Indonesia masuk dalam bahasa kerja AIPA, tentu saja selain inggris.

Pejabat kementerian Luar Negeri Indonesia menyatakan ada 45 negara di dunia yang mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah luar negeri, misalnya Australia, Amerika Serikat, Kanada, dan Vietnam. Di Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa populer keempat di mana tercatat sekitar 500 sekolah yang mengajarkan bahasa Indonesia. Di Vietnam, sejak akhir 2007, Pemerintah Daerah Ho Ci Minh City telah mengumumkan secara resmi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kedua di negaranya. Jadilah Vietnam sebagai anggota Asean pertama yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di negaranya. Bahasa Indonesia di Vietnam disejajarkan dengan bahasa Inggris, Prancis, dan Jepang, sebagai bahasa kedua yang diprioritaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia berpeluang besar sekaligus keberadaan bahasa Indonesia diakui dan telah digunakan sejak dahulu sebagai bahasa komunikasi dan perdagangan di antara Negara-negara Asean atau lebih dikenal dengan negara serumpun, dengan begitu berpeluang besar menjalin kerja sama dibidang bisnis dengan Negara Asean.

Penutur Asing bekerja di Indonesia

Melihat fenomena-fenomena yang ada yang dimulai dari Negara-negara Asean yang mulai memasukkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Hal ini mulai menunjukkan eksistensi bahasa Indonesia yang dianggap penting dan patut dipelajari ke depannya. Selain itu, jumlah

orang asing yang belajar Bahasa Indonesia mulai meningkat.

Selanjutnya, fenomena jumlah pekerja asing yang telah masuk ke Indonesia dari waktu ke waktu kian bertambah. Seharusnya mereka menguasai bahasa Indonesia, hal ini berbanding terbalik di mana pemerintah merevisi peraturan perundang-undangan di mana warga negara asing harus menguasai bahasa Indonesia, tetapi tidak demikian. Seharusnya pemerintah menguatkan peraturan tersebut dengan mewajibkan pekerja asing untuk bisa berbahasa Indonesia, bahkan mereka harus melalui tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sesuai dengan standar minimal yang harus mereka tempuh sebagai tahapan awal untuk bekerja di Indonesia. Hal ini untuk menjaga kewibawaan bahasa Indonesia dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan dapat tercapai. Dengan diberlakukannya uji keterampilan berbahasa Indonesia bagi pekerja asing dapat memberikan dan menumbuh kembangkan marwah bahasa Indonesia. Selain itu, pekerja asing yang ingin bekerja atau menanamkan modalnya di Indonesia dipaksa untuk mampu berbahasa Indonesia dan mempelajari bahasa Indonesia.

Menurut Nurhayatin dkk (2014:309) “Penguasaan bahasa Indonesia banyak memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi seseorang.” Jika hal ini diterapkan dengan baik, keyakinan akan bahasa Indonesia menjadi bahasa Indonesia semakin tinggi. Dengan kata lain, bahasa Indonesia juga mampu bersaing dengan bahasa Inggris dalam kedudukannya baik sebagai bahasa nasional, negara, atau internasional.

Bahasa Indonesia harus menunjukkan keunggulan dan eksistensinya sebagai bahasa perdagangan (*Entrepreneur*) karena bahasa Indonesia memiliki latar belakang yang kuat untuk dijadikan bahasa perdagangan di era Masyarakat Asean.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Eksistensi bahasa dibidang *Entrepreneurship*” diantaranya sebagai berikut.

1. Eksistensi atau keberadaan bahasa Indonesia bahasa Indonesia berpeluang besar sekaligus keberadaan bahasa Indonesia diakui dan telah digunakan sejak dahulu sebagai bahasa komunikasi dan perdagangan di antara Negara-negara Asean atau lebih dikenal dengan negara serumpun, dengan begitu berpeluang besar menjalin kerja sama dibidang bisnis dengan Negara Asean.
2. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat besar jika dijadikan bahasa pengantar dibidang *Entrepreneur* di masyarakat Asean. Hal ini diutarakan pada akhir tahun 2010, Ketua Dewan perwakilan Rakyat Indonesia secara terbuka mengusulkan agar bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resmi Asean.
3. Bahasa Indonesia banyak memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi seseorang. Jika hal ini diterapkan dengan baik, keyakinan akan bahasa Indonesia menjadi bahasa Indonesia semakin tinggi. Dengan kata lain, bahasa Indonesia juga mampu bersaing dengan bahasa Inggris dalam kedudukannya baik sebagai bahasa nasional, negara, atau internasional. Bahasa Indonesia harus menunjukkan keunggulan dan eksistensinya sebagai bahasa perdagangan (*Entrepreneur*) karena bahasa Indonesia memiliki latar belakang yang kuat untuk dijadikan bahasa perdagangan di era Masyarakat Asean.

REFERENSI

- Ahmadi, Anas dan Mohammad Jauhar. 2015. *Dasar-Dasar PsikoLinguistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Aziz, Aulia Luqman. 2014. “Penguatan Identitas Bahasa Indonesia sebagai Lamban Identitas Nasional dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN *Jurnal Studi Sosial*. 6 (1) 14-20.
- Drucker, Peter F. 1994 *Inovasi dan Kewirausahaan: Praktek dan Dasar-Dasar* Penerbit Airlangga, Jakarta Terjemahan.
- Dollinger. 1995 *Entrepreneurship: Strategies and Resources*, Illionois: Irwin.
- Febrianto. 2013. “Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Stie Lampung Timur”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3 (2) 150-159.
- Halim, Amran. 1980. *Fugsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia*. Politik Bahasa Nasional 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handrimurtjahjo. 2014. “Peran Strategic Entrepreneurship dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage”. *Jurnal Binus Business Review*. 5 (2) 437-446
- Iskandar, Dani, Emilia Ramadhani dan Syaiful Bahri. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jonnius. 2013. “Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan dalam Masyarakat “. *Jurnal Menara*. 12 (1) 48-55.
- Marsudi. 2008. “Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan” *Jurnal Sosial Humaniora*. 1 (2) 172-183.
- Park Jae Hyun. 2015. “Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional ”. *Jurnal Sosioteknologi*. 14(1) 12-20
- Sudana, I Wayan. 2014. “Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing di Daerah Tujuan Wisata Di Bali”. *Jurnal Aksara*. 6 (2) : 110-120.
- Sudrama. 2015. “Dilema Multilingualisme dan Implikasinya terhadap Perencanaan Bahasa” *Jurnal Ilmu Bahasa*. 1 (1) 94-107.
- Suryadi, Dedi. 2018 . “Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang”. *Prosiding*. 1-14.
- Taha, Zainuddin dan Alwi Hasan. 2000. *”Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah dalam Era Globalisasi”*. Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi: Pemantapan Peran Bahasa sebagai Sarana Pembangunan Bahasa. Jakarta.
- Z. Heflin Frinces. 2010. “Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 7 (1). 34-57.
- Yuhdi, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Non Jurusan Bahasa Indonesia*. Medan: Padang Bulan.
- Zulfadhli, Muhammad dkk. 2017. “Peran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Perdagangan Di Era Mea”. *Language Development of Unissula*. 508-515.